

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang harus memprioritaskan pendidikan mereka karena ini merupakan investasi jangka panjang yang bijaksana dalam memperluas perspektif dan sikap. Semua orang sepakat bahwa pendanaan untuk pendidikan mempunyai arti penting. Begitu pula dengan masyarakat Indonesia yang menaruh harapan kepada para pendidik untuk meneruskan kemajuan bangsa.

Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah merupakan awal mula pendidikan. Agar hasil belajar siswa lebih baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Ini melibatkan pemrosesan pengetahuan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa memahami apa yang dikatakan. Cara siswa belajar dikendalikan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efisien sehingga mata pelajaran yang diberikan dapat dipahami sepenuhnya dan siswa merasa puas dan termotivasi untuk mempelajari topik tersebut.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pengajar, dan bahan pembelajaran dalam suatu lingkungan pembelajaran, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat 20 tentang Pembelajaran.¹Belajar adalah suatu pekerjaan untuk menggarap otoritas pengetahuan yang baik ke dalam mata pelajaran. Oleh karena itu, mata pelajaran khususnya matematika perlu dikembangkan model atau teknik pembelajaran yang dapat lebih mengembangkan kapasitas belajar peserta didik.

Ibrahim dan Suparni menjelaskan Matematika adalah ilmu luas yang mendasari peningkatan inovasi saat ini yang memainkan peran penting dalam berbagai kereta logika dan memajukan ide manusia.²matematika sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Khusus bagi siswa selama belajar matematika, siswa harus dapat memikirkan konsep-konsep penting seperti Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Namun, banyak siswa yang justru mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut.

Mempelajari ilmu hitung Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Hasil Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) sangat menarik bagi para peneliti. Penggunaan model tabel jauh lebih efektif dan tidak memakan banyak ruang saat pembelajaran.

¹Salinan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat 20

²Ibrahim and Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori Dan Aplikasinya*, cet pertama, (Yogyakarta: Suka Press, 2012) hal. 35

Sedangkan mayoritas di sekolah dasar menggunakan model pohon faktor. Penggunaan tersebut jauh lebih memakan tempat saat berhitung dan memakan waktu.³

Akibatnya siswa kurang memahami Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), kurang termotivasinya belajar matematika khususnya FPB dan KPK, serta belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran. hasil untuk Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), diperlukan upaya yang signifikan. Penggunaan model pembelajaran berbasis tabel merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan. Faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil serta motivasi siswa dalam belajar matematika diproyeksikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan metodologi pembelajaran ini.

Untuk mengetahui apakah paradigma pembelajaran tabel lebih berhasil membantu siswa memahami informasi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas IV SD Negeri 2 Adikarso, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan solusi dan alternatif model pembelajaran yang relevan.

³Wawancara langsung dengan Sri Mulyani selaku wakil kepala sekolah SD Negeri 2 Adikarso Diperoleh pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 09.30 WIB

Nilai siswa tetap statis (tidak mengalami pertumbuhan) ketika pembelajaran matematika dengan materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), dan peneliti mengamati kelas IV karena kelas ini sangat aktif dalam pembelajaran tetapi ketika pembelajaran matematika dengan materi Faktor Persekutuan Besar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah peningkatan hasil belajar matematika FPB dan KPK pada peserta didik kelas IV SDNegeri 2 Adikarso dapat dicapai melalui implementasi model tabel pada Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan bahwa penggunaan model tabel di SD Negeri 2 Adikarso Tahun Ajaran 2022/2023 meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV tentang FPB dan KPK.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis mapupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi atau data dan bahan pemikiran khususnya dalam pembelajaran matematika untuk lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Siswa

Konsekuensi dari penelitian ini dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa karena pembelajarannya benar-benar siap.

b. Untuk Pendidik

Sebagai bahan pemikiran dan sumbangan bagi para pendidik untuk melaksanakan perbaikan tes yang baik dan sesuai sasaran.

c. Untuk Sekolah

Melacak jawaban untuk lebih mengembangkan hasil belajar materi FPB dan KPK model tabel melalui kemajuan tes dan dapat memberikan data tentang kecukupan model tabel dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar matematika FPB dan KPK siswa kelas IV SD Negeri 2 Adikarso.

d. Untuk IAINU Kebumen

Hasil tinjauan ini dapat dijadikan sebagai kontribusi yang berguna untuk mempersiapkan calon pendidik SD/MI dalam memikirkan ujian prasyarat utama. Oleh karena itu, dari tujuan

tersebut diyakini akan timbul perubahan dalam ranah persekolahan di Indonesia.

